

ANALISIS PENGELOLAAN USAHA PADI SAWAH BERDASARKAN KEPEMILIKAN LAHAN

(Studi Kasus: Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang)

Ajuan Ritonga*, Diana Chalil, Luhut Sihombing****

***) Alumni Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

*****) Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

Abstrak

Pemilik lahan sendiri lebih bebas melakukan apa yang akan lakukannya sementara penyewa dan gadai dibatasi oleh beberapa peraturan yang telah disepakati. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan pengelolaan dari ketiga status kepemilikan lahan yang ada. Untuk menganalisis kemungkinan perbedaan pengelolaan tersebut, penelitian ini dilakukan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriptif dan ANOVA. Untuk melihat perbedaan biaya produksi dan produktivitas maka diambil 30 petani sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi lahan milik sendiri paling tinggi dibandingkan lahan sewa dan lahan gadai. Sebaliknya produktivitas lahan milik sendiri lebih rendah dibandingkan keduanya, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa perbedaan biaya produksi dan produktivitas cukup signifikan.

Kata Kunci : Status Lahan, Pengelolaan, Biaya Produksi, Produktivitas.

THE ANALYSIS OF WET RICE-FIELD PADDY BASED ON LAND OWNERSHIP (A Case Study of Sukamandi Hilir Village, Pagar Merbau Subdistrict, Deli Serdang)

Ajuan Ritonga*, Diana Chalil, Luhut Sihombing****

***) Alumni Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

*****) Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

Abstract

The owner of land is freer to do what he/she wants to do while the tenants and the action of those pawning their lands are limited by the regulation agreed. This thing can result in the difference in the management of the three statuses of the land ownership. To analyze this different management, this study was conducted in Sukamandi Hilir Village, Pagar Merbau Subdistrict, Deli Serdang Kabupaten. The difference of production cost and productivity were obtained from 30 farmers. The data obtained were descriptively analyzed through ANOVA tests. The result of this study showed that the production cost for self-owned land was the highest compared to that of rented land and mortgaged land. On the contrary, the productivity of self-owned land was less than that of rented land and mortgaged land. The result of ANOVA test showed that the difference between the cost of production and productivity was significant enough.

Keywords: Land Status, Management, Production Cost, Productivity

PENDAHULUAN

Status kepemilikan lahan yang ada membuat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan dalam proses pengelolaan lahan. Pemilik lahan sendiri akan bebas menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk lahan yang dikelolanya, sementara pemilik lahan sewa, gadai mempunyai peraturan-peraturan yang disepakati dengan pemilik lahan.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara dengan luas lahan padi sawah di 2010 sebesar 86.495 Ha. Status kepemilikan lahan tersebut beragam. Terdiri dari milik sendiri, sewa, dan gadai (BPPP, 2011)

Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pengelolaan dalam 3 status kepemilikan lahan yang berbeda maka dilakukan penelitian empiris berikut ini. Menurut penelitian yang dilakukan wiradi (2007) Di daerah Sumedang, Garut, Cirebon dan Majalengka, golongan tuan tanah kebanyakan terdiri dari haji-haji, kepala-kepala desa dan tokoh-tokoh pribumi lainnya, sedangkan di Indramayu terdapat pula cukup banyak tuan-tuan tanah Tionghoa. Perlu dicatat bahwa timbulnya golongan pemilik tanah luas sebagai akibat komersialisasi tidak disertai oleh timbulnya suatu golongan petani luas. Pemilikan tanah luas tentu tidak mengakibatkan usaha-usaha pertanian luas, tetapi tanah-tanah yang dikuasai oleh golongan pemilik luas disewakan atau dibagi hasilkan kepada penggarap-penggarap lain, dengan demikian, dari segi ekonomi pertanian, pola usahatani kecil-kecilan tetap bertahan.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengelolaan pada berbagai status kepemilikan lahan dan konsekuensinya terhadap produktivitas dan biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan analisis diskriptif untuk melihat perkembangan luas lahan dan jumlah petani pada masing-masing status kepemilikan lahan yang ada didaerah penelitian.

Selanjutnya perbedaan pengelolaan pada masing-masing status lahan dianalisis secara diskriptif berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), *Controlling* (Pengawasan) (POAC) setiap kegiatan diberi skor, dengan skor minimum 0 dan maksimum 6 pada masing-masing kegiatan. Dengan demikian untuk keempat kegiatan (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*) akan diperoleh nilai minimum 0 dan maksimum 24. Dari rentang skor tersebut ditetapkan kategori sangat baik dengan skor 19 – 24, kategori baik dengan skor 13 – 18, kategori cukup dengan skor 7 – 12, Kategori kurang dengan skor 0 – 6.

Perbedaan skor antara status kepemilikan lahan tersebut diuji dengan menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan produksi dan produktivitas.

Dimana dilakukan asumsi 0 (H_0) dan asumsi 1 (H_1) bentuk persamaan dalam asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

$(H_0) = \text{Produksi lahan milik sendiri} = \text{Produksi lahan sewa} = \text{Produksi Lahan gadai}$

$(H_1) = \text{Produksi lahan milik sendiri} \neq \text{Produksi lahan sewa} \neq \text{Produksi Lahan gadai}$

$(H_0) = \text{Produktivitas lahan milik sendiri} = \text{Produktivitas lahan sewa} = \text{Produktivitas Lahan gadai}$

$(H_1) = \text{Produktivitas lahan milik sendiri} \neq \text{Produktivitas lahan sewa} \neq \text{Produktivitas Lahan gadai}$

dengan kriteria

Jika $F\text{-hitung} > \text{F-tabel}$, H_1 diterima, H_0 ditolak (ada perbedaan)

Jika $F\text{-hitung} \leq \text{F-tabel}$, H_1 ditolak, H_0 diterima (tidak ada perbedaan)

Kemudian untuk mengetahui nilai $F\text{-hitung}$ dan $F\text{-tabel}$ maka digunakan rumus sebagai berikut:

$JK_{total} = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$ artinya selisih dari masing-masing observasi dari rata-rata total dari status lahan milik sendiri, sewa dan gadai.

$JK_{antar\ Kelompok} = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \dots + \frac{(\sum X_n)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n}$ artinya setiap grup ada rata-ratanya, maka ssa adalah selisih dari rata-rata observasi dari rata-rata total status lahan milik sendiri, sewa dan gadai.

$JK_{dalam\ Kelompok} = JK_{total} - JK_{antar\ Kelompok}$, artinya selisih data observasi dari rata-rata tiap grupnya.

$dk_{antar\ kelompok} = k - 1$

$RJK_{antar\ kelompok} = JK_{antar\ Kelompok} / dk_{antar\ kelompok}$

$dk_{dalam\ kelompok} = \sum(n - 1)$

$RJK_{dalam\ kelompok} = JK_{dalam\ Kelompok} / dk_{antar\ kelompok}$

$F_h = RJK_{antar\ kelompok} / RJK_{dalam\ kelompok}$

Keterangan :

k = Banyaknya kelompok (Lahan milik sendiri, sewa dan gadai)

n = Kelompok ke n berdasarkan status lahan (Lahan milik sendiri, sewa dan gadai)

x = Populasi dalam hal ini petani berdasarkan status lahan (Lahan milik sendiri, sewa dan gadai)

(Sastrosupadi, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan status kepemilikan lahan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deliserdang.

Berdasarkan data tahun 2007-2011 terlihat bahwa terdapat kecenderungan penurunan luas lahan untuk lahan milik sendiri dan lahan sewa, sebaliknya untuk lahan gadai dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan status kepemilikan lahan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2007-2011.

Status Lahan	Tahun									
	2007	%	2008	%	2009	%	2010	%	2011	%
Milik Sendiri	410	62,31	316	58,30	302	58,52	263	56,68	254	55,82
Sewa	211	32,06	178	32,84	162	31,39	137	29,52	121	26,59
Gadai	37	5,62	48	8,8	52	10,07	64	13,79	80	17,58
Jumlah	658	100	542	100	516	100	464	100	455	100

Sumber: *Diolah data sekunder badan pelaksana penyuluhan pertanian tahun 2011.*

Kondisi diatas sebagian disebabkan oleh petani-petani yang memiliki lahan dari warisan orang tua nya kemudian menjual lahan tersebut untuk kebutuhan hidup dan modal usaha. Sehingga status lahan yang awalnya milik sendiri menjadi milik orang lain, sewa atau bahkan digadaikan. Penurunan kepemilikan lahan di daerah penelitian juga diakibatkan banyaknya petani yang mulai beralih profesi dan tidak mau lagi menjadi petani, atau karena kenaikan harga lahan yang tinggi, akibat tingginya permintaan lahan untuk perkembangan pembangunan perumahan.

Pengelolaan usaha padi sawah berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Pengelolaan lahan dengan kegiatan *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan). pada masing-masing status lahan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Model pengelolaan usaha padi sawah berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang.

Bentuk Pengelolaan	Milik Sendiri	Sewa	Gadai
<i>Planning</i> (Perencanaan)			
a) Jenis padi yang ditanam	0	0	0
b) Pola tanam yang digunakan	0	0	0
c) Pupuk yang digunakan	0	0	0
d) Obat-obatan yang digunakan	0	0	0
e) Tenaga kerja yang digunakan	1	1	1
f) Panen dan Pasca panen	0	0	0
Jumlah Skor	1	1	1
<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)			
a) Sumber Daya Manusia	1	1	1
b) Sarana Produksi	1	1	1
c) Biaya	1	1	1
d) Sarana Prasarana	1	1	1
e) Pengolahan Lahan	1	1	1
f) Kalender Musiman	1	1	1
Jumlah Skor	6	6	6
<i>Actuating</i> (Pengarahan)			
a) Persemaian	1	1	1
b) Penanaman	1	1	1
c) Pemupukan	1	1	1
d) Penyiangan	1	1	1
e) Pemberantasan hama dan penyakit	1	1	1
f) Panen dan pasca panen	1	1	1
Jumlah Skor	6	6	6
<i>Controlling</i> (Pengawasan)			
a) Waktu	0	0	0
b) Tempat	0	1	1
c) Sarana Prasarana	1	1	1
d) Biaya	0	1	1
e) Sumber Daya Manusia	0	1	1
f) Sarana Produksi	0	1	1
Jumlah Skor	1	5	5
Total Jumlah Skor	14	18	18

Pengelolaan usaha padi sawah di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan). Terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga status kepemilikan lahan (Milik sendiri, sewa dan gadai). Dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan ketiga status lahan umumnya sama dan tidak ada perbedaan. Kesamaan ini dikarenakan para petani dari berbagai status lahan tidak berani mengambil resiko dalam penerapan pola baru di usaha taninya dan

lebih nyaman dengan kondisi lama yang sudah terbukti hasilnya. Jika menerapkan metode baru kemungkinan usaha taninya akan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yang belum tentu hasilnya memuaskan petani.

Tetapi pada proses pengawasan para petani dari berbagai status lahan (Milik sendiri, sewa dan gadai). Memiliki perbedaan, hal ini disebabkan pemilik lahan sendiri lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga, sehingga proses pengawasan juga dilakukan tenaga kerja luar keluarga membuat intensitas dan rasa memiliki terhadap usaha tani tidak dilakukan dengan maksimal. Berbeda dengan status lahan sewa dan gadai tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga, sehingga intensitas dan curahan perhatian terhadap usaha tani tersebut sangat tinggi. Kemudian adanya biaya sewa dan biaya gadai membuat petani dari kedua status lahan memberikan usaha yang maksimal.

Analisis Perbedaan Biaya Produksi Usaha Padi Sawah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan tabel 3 berikut ini terlihat bahwa ada perbedaan biaya produksi antara status lahan milik sendiri, sewa dan gadai. Biaya produksi lahan milik sendiri lebih tinggi dibandingkan lahan sewa dan lahan gadai.

Tabel 3. Rata-rata biaya produksi usaha padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan per Ha di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang.

No	Status Lahan	Komponen Biaya Produksi (Ha)	Rata-rata biaya produksi (Rp/Ha)
1	Milik sendiri	Biaya Pupuk	1.818.382
		Biaya Pesticida	625.000
		Biaya tenaga kerja	54.066.176
		Pajak Lahan	16.160
		Biaya Sewa Lahan	0
		Biaya Penyusutan	311.411
Jumlah rata-rata biaya produksi			56.837.130
2	Sewa	Biaya Pupuk	1.831.250
		Biaya Pesticida	625.000
		Biaya tenaga kerja	38.796.875
		Pajak Lahan	4.327
		Biaya Sewa Lahan	6.250.000
		Biaya Penyusutan	496.097
Jumlah rata-rata biaya produksi			48.003.549
3	Gadai	Biaya Pupuk	1.837.500
		Biaya Pesticida	625.000
		Biaya tenaga kerja	26.225.000
		Pajak Lahan	3.125
		Biaya Sewa Lahan	0
		Biaya Penyusutan	621.352
Jumlah rata-rata biaya produksi			29.311.977
Total jumlah rata-rata biaya produksi			134.679.656

Sumber: Lampiran 12.

Perbedaan biaya produksi antara ketiga status lahan tersebut lebih didasarkan pada biaya tenaga kerja. Umumnya ketiga status lahan menggunakan tenaga kerja luar keluarga, tetapi status lahan milik sendiri lebih banyak menggunakan biaya tenaga kerja luar keluarga dari pada status lahan sewa dan gadai, sehingga biaya produksi lahan milik sendiri juga tinggi.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan biaya produksi untuk masing-masing status kepemilikan lahan di analisis dengan menggunakan metode ANOVA hasil analisis metode ANOVA untuk biaya produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis ANOVA biaya produksi usaha padi sawah per ha berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang.

ANOVA

Biaya Produkai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.0E+015	2	1.483E+015	19,237	,000
Within Groups	2.1E+015	27	7.710E+013		
Total	5.0E+015	29			

Dari uji anova atau F test, di dapat F_{hitung} adalah 36,186 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,354130829. Maka sesuai dengan kaidah jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} Maka H_1 di terima yang menyatakan adanya pengaruh dan H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata total biaya produksi untuk masing-masing jenis status kepemilikan lahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap peningkatan total biaya produksi untuk usaha padi sawah di daerah penelitian.

Produktivitas

Produktivitas usaha padi sawah merupakan keseluruhan produksi (hasil) dalam persatuan luas tanam (ton/ha). Produktivitas usaha padi sawah di pengaruhi oleh tingkat intensitas pengelolaan usaha padi sawah tersebut, termasuk diantaranya

bagaimana pengalokasian sarana produksi. Jika dilihat dari tabel 5 dibawah ini produktivitas lahan sewa dan gadai umumnya sama, sedangkan lahan milik sendiri berbeda. Perbedaan produktivitas antara lahan milik sendiri, sewa dan gadai lebih disebabkan pada proses pengelolaannya dan penggunaan tenaga kerja. Lahan milik sendiri menggunakan tenaga kerja luar keluarga sehingga pengelolaannya juga tidak terlalu diperhatikan, sebab ada rasa tidak memiliki dari pekerja terhadap lahan yang dikelolannya, dan berbanding terbalik dengan pengelolaan yang dilakukan oleh lahan sewa dan lahan gadai. Intensitas pengelolaan lebih diperhatikan dan umumnya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak.

Tabel 5. Rata-rata produktivitas usaha padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang

No	Jenis Lahan	Rata-rata Produktivitas (Ton/Ha)
1	Milik Sendiri	6,5
2	Sewa	6,8
3	Gadai	6,8
Jumlah		6,7

Sumber: Lampiran 13

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan produktivitas untuk masing-masing status kepemilikan lahan di daerah penelitian dapat di analisis dengan menggunakan metode ANOVA. Hasil analisis metode ANOVA untuk produktivitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Analisis ANOVA produktivitas usaha padi sawah per ha/musim tanam berdasarkan status kepemilikan lahan di desa Sukamandi Hilir kec. Pagar Merbau kab. Deli Serdang.

ANOVA

Produktivitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.658	2	.329	5.375	.011
Within Groups	1.652	27	.061		
Total	2.310	29			

Dari uji anova atau F test, di dapat F_{hitung} adalah 5,375 dengan tingkat signifikansi 0,011. Karena probabilitas (0,011) lebih kecil dari 0,05 dan F_{tabel} sebesar 3,354130829. Maka sesuai dengan kaidah jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} Maka H_1 di terima yang menyatakan adanya pengaruh dan H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata produktivitas untuk masing-masing jenis status kepemilikan lahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas untuk usaha padi sawah di daerah penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada Tahun 2007-2011 perkembangan status lahan di Desa Sukamandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan lahan milik sendiri dan lahan sewa. Tetapi status lahan gadai mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. *Planning, Organizing, Actuating*, pada status lahan milik sendiri, sewa dan gadai umumnya sama dari ketiga status lahan, tetapi pada proses *Controlling* terdapat perbedaan antara ketiga status lahan tersebut.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada biaya produksi, berdasarkan status kepemilikan lahan yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan gadai. Namun jika ditinjau secara detail sumber perbedaan yang nyata hanya terdapat pada penggunaan biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan lahan milik sendiri penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak dari pada status lahan sewa dan gadai.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas, lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan gadai. Namun jika ditinjau secara detail sumber perbedaan produktivitas dari ketiga status kepemilikan lahan (milik sendiri, sewa dan gadi) terletak pada proses pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan. Lahan milik sendiri intensitas proses pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan lebih rendah dari pada lahan sewa dan gadai sehingga

berdampak pada produktivitas usaha padi sawah dari ketiga status lahan tersebut.

Saran

Kepada pemerintah yang dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan hendaknya membuat peraturan yang berpihak kepada petani yang tidak memiliki lahan seperti penyewa dan penggadaai, supaya tidak terjadi peraturan sepihak dari para pemilik lahan. Kemudian petani juga harus lebih selektif dalam menggunakan biaya untuk usaha taninya agar tidak terjadi pemborosan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian. 2011. *Modul Pertanian*. BPPP Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Pertanian*. BPS Sumatera Utara.
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang (a), 2011. *Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010*. Lubuk Pakam.
- Sastrosupadi, A. 2000. *Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Wiradi. 2007. *Hubungan Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan, Kasus Provisnsi Jawa Tengan Sumatera Barat dan Kalimantan Barat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

